

(Week 2 - Juni 2026)

TCT/VI/W2/00177

WHEN THE FAMILY PRAYS

Ketika itu TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman: "Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu." Maka didirikannya di situ mezbah bagi TUHAN yang telah menampakkan diri kepadanya. Kemudian ia pindah dari situ ke pegunungan di sebelah timur Betel. Ia memasang kemahnya dengan Betel di sebelah barat dan Ai di sebelah timur, lalu ia mendirikan di situ mezbah bagi TUHAN dan memanggil nama TUHAN. Kejadian 12 : 7-8

Tujuan/Sasaran:

Membangun kebiasaan doa, firman, dan penyembahan bersama sebagai sumber kekuatan rohani keluarga. Mezbah keluarga menjaga api iman tetap menyala dari generasi ke generasi.

Uraian Materi :

Sama seperti Abram yang selalu mendirikan mezbah di mana pun Tuhan menuntunnya (Kejadian 12:7–8), kita pun dipanggil untuk membangun "mezbah keluarga" di dalam rumah kita. Mezbah ini bukanlah sebuah bangunan fisik, melainkan komitmen dan kebiasaan suci untuk meluangkan waktu berkumpul, berdoa, merenungkan firman, dan menaikkan penyembahan bersama. Meneladani jemaat mula-mula yang bersekutu di rumah masing-masing dengan hati yang gembira dan tulus (Kisah Para Rasul 2:46–47), mezbah keluarga mengubah rumah tangga kita dari sekadar tempat tinggal menjadi tempat kediaman hadirat Allah. Di tengah hiruk-pikuk kesibukan duniawi yang sering kali menyita waktu, disiplin rohani yang dilakukan bersama ini menjadi pondasi kekuatan yang tak tergoyahkan, menyatukan hati setiap anggota keluarga dan menjadikan Kristus sebagai pusat dari segala keputusan dan kehidupan.

Ketika api iman terus dijaga agar tetap menyala di atas mezbah keluarga, dampaknya akan mengalirkan berkat dan kekuatan rohani yang luar biasa hingga ke anak cucu. Pemazmur menggambarkan keindahan ini dengan sangat jelas (Mazmur 128:1–4); sebuah keluarga yang dibangun di atas rasa takut akan Tuhan akan menikmati damai sejahtera, di mana pasangan hidup menjadi berkat yang subur dan anak-anak bertumbuh kuat serta penuh harapan seperti tunas pohon zaitun di sekeliling meja. Mezbah keluarga adalah sekolah kehidupan tempat nilai-nilai kebenaran tidak hanya diajarkan, tetapi diwariskan dan dihidupi secara nyata. Dengan menjadikan doa, pujian, dan firman sebagai napas keluarga, kita sedang membekali generasi penerus dengan perisai iman yang tangguh, memastikan bahwa terang pengenalan akan Tuhan terus menyala terang dari generasi ke generasi.

Ayat Pendukung:

- **Kej 12:7–8;**
- **Kis 2:46–47;**
- **Maz 128:1–4**

Pertanyaan Diskusi:

1. Menurut Anda, apa tantangan atau halangan paling nyata di zaman sekarang untuk bisa rutin meluangkan waktu kumpul dan berdoa bersama keluarga?
2. Karena "mezbah keluarga" bukanlah sebuah bangunan fisik, kebiasaan rohani sederhana seperti apa yang sudah ada di rumah Anda saat ini, atau yang paling ingin Anda mulai bangun kedepannya?
3. Pernahkah Anda merasakan perbedaan suasana rumah—misalnya menjadi lebih damai, lega, atau jauh lebih kompak—setelah menyempatkan diri berdoa bersama? Boleh ceritakan sedikit pengalamannya.
4. Materi tadi menyebutkan bahwa keluarga adalah "sekolah kehidupan". Nilai-nilai kebenaran atau kebiasaan baik apa yang paling rindu Anda wariskan agar iman terus menyala sampai ke generasi anak-cucu kelak?

Topik Doa:

1. Berdoa agar setiap keluarga anggota SEED diberikan komitmen dan konsistensi untuk memprioritaskan waktu berdoa dan merenungkan firman Tuhan bersama di tengah kesibukan sehari-hari.
2. Berdoa agar mezbah keluarga yang dibangun dapat membawa pemulihan, kedamaian, dan kesatuan hati bagi setiap keluarga anggota SEED di rumah.
3. Berdoa agar teladan rohani di rumah dapat diwariskan dengan baik kepada anak-anak, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang tangguh dan takut akan Tuhan.

"Keluarga yang berdoa bersama, akan tetap bersama" – Bunda Theresa